



## ENAM PASIEN MENINGGAL DUNIA

# Waspadai Kejadian Luar Biasa Leptospirosis

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya kembali memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap kewaspadaan kejadian luar biasa (KLB) leptospirosis. Hingga awal Juli ini tercatat ada enam pasien yang dinyatakan meninggal dunia akibat penyakit dari urin tikus yang terinfeksi bakteri leptospira tersebut.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Lana Unwanah, mengatakan sejak Januari hingga saat ini total sudah ada 19 kasus leptospirosis di Kota Yogya. Enam pasien di antaranya meninggal dunia. "Sudah kami keluarkan surat edaran kewaspadaan KLB leptospirosis sebagai tindak lanjut dari DIY. Tetapi edukasi kepada masyarakat harus terus kita gencarkan bersama," tandasnya dalam jumpa media, Kamis (10/7).

Jumlah kasus yang terjadi hingga paruh tahun ini pun sudah melebihi kasus yang sama sepanjang tahun 2024 lalu. Pada tahun lalu hanya terdapat sepuluh kasus dengan dua pasien meninggal

dunia. Sedangkan enam pasien leptospirosis yang meninggal dunia kali ini tersebar di lima kemantren. Masing-masing satu pasien dari Kemantren Pakualaman, Gedongtengen, Wirobrajan dan Jetis, serta dua pasien dari Kemantren Ngampilan.

Lana menambahkan, sedangkan dari 14 kemantren yang ada di Kota Yogya, hanya ada tiga kemantren yang dinyatakan bebas kasus leptospirosis. Yakni di Kemantren Kraton, Danurejan dan Gondomanan. Risiko tertinggi yang terkena penyakit tersebut ialah warga dengan aktivitas luar ruang seperti petani, pekerja perkebunan, petugas sampah, pemancing, aktivitas kemah dan lainnya. "Semua bisa berisiko, terutama yang bersinggungan de-

ngan urin tikus yang terinfeksi bakteri leptospira. Langkah antisipasi sudah kami upayakan namun harus tetap diimbangi oleh masyarakat," tandasnya.

Selain leptospirosis, pihaknya juga mewaspadai hantavirus yang juga disebabkan oleh tikus. Pasalnya dalam beberapa tahun belakangan Kota Yogya nihil kasus hantavirus, namun kali ini ditemukan satu kasus meski pasien sudah dinyatakan sembuh. Gejala hantavirus juga leptospirosis yakni flu seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, dan mual serta dapat menyebabkan gangguan pernafasan akut dan gangguan ginjal yang berpotensi fatal. Hanya, hantavirus juga bisa disebabkan melalui debu yang sudah terkontaminasi. "Kebiasaan menggunakan masker ketika beraktivitas di luar ruang bisa menjadi langkah antisipasi," imbuhnya.

Sementara Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, menam-

bahkan upaya pengendalian tikus di area persawahan sudah rutin dilakukan oleh tim penyuluh. Akan tetapi, selain menginfeksi manusia leptospira juga bisa menginfeksi hewan lain dengan gejala sama dengan yang dialami oleh manusia. Oleh karena itu ketika hewan peliharaan sudah terinfeksi, maka urinnya juga harus menjadi kewaspadaan bagi masyarakat.

Sri Panggarti pun mengimbau masyarakat ikut peduli terhadap hewan peliharaan. Ketika mendapati hewannya yang sakit seperti kucing, kambing, domba maupun sapi disarankan untuk segera diperiksa ke dokter hewan. Sedangkan bagi anjing, pihaknya sudah rutin melakukan vaksinasi yang didalamnya juga terdapat vaksin leptospira. "Kita pun juga harus peduli dengan hewan. Kalau hewan ada gejala flu atau kuning, segera saja diperiksa. Kita punya poliklinik hewan di Jalan Tegalturi yang bisa memberikan pelayanan," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005